

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan jumlah tenaga kerja maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sedangkan tidak signifikan berarti bahwa jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Pada teori yang dikemukakan oleh Solow-Swan yaitu pertumbuhan ekonomi tergantung pada kesediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal serta kemajuan teknologi.⁸⁸ Dalam teori tersebut Solow-Swan menyebutkan faktor tenaga kerja mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja disini tidak hanya kuantitas tenaga kerjanya saja melainkan kualitas tenaga kerja juga diperhitungkan.⁸⁹ Modal manusia atau *human capital* merupakan salah satu modal penting dalam meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi

⁸⁸ Raharja, et.all, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi*, Edisi 3 (Jakarta: LPFE UI, 2008), hal. 112

⁸⁹ Sunusi, *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja...*, hal. 126

tinggi jumlah tenaga kerja terdidik maka produktivitas yang dihasilkan juga semakin tinggi, sehingga hal tersebut mampu memacu pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Chairul Nizar pada jurnal yang berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel jumlah tenaga kerja secara parsial juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁰

B. Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kemiskinan secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Artinya, apabila terjadi peningkatan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan kemiskinan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan. Hal ini menandakan bahwa kemiskinan dapat menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurkse dari segi penawaran (*supply*); tingkat pendapatan masyarakat

⁹⁰ Nizar, *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja...*, hal 34

masyarakat yang rendah diakibatkan oleh tingkat produktivitas yang rendah, diakibatkan kemampuan menabung masyarakat rendah. Kemampuan untuk menabung yang rendah menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi), yang kemudian menyebabkan kekurangan modal dan demikian tingkat produktifitasnya rendah,⁹¹ dengan tingkat produktifitas yang rendah akan menyebabkan penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Moh. Arif Noviansyah pada jurnal yang berjudul Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Gorontalo. Berdasarkan hasil penelitian untuk variabel kemiskinan secara parsial juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹²

C. Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa pengangguran secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Artinya, apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran juga akan mengalami kenaikan. Tingkat pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran terbuka.

⁹¹ Fatturrohmin, *Pengaruh PDRB, Harapan Hidup dan Melek Huruf...*, hal. 13-14

⁹² Noviansyah, *Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan...*, hal. 59-73

Penelitian ini sesuai dengan teori Keynes yaitu, masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah, sehingga terhambatnya ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut Keynes, hal ini dapat dilimpahkan pada mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turunkan ini akan mengakibatkan kerugian, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang atau jasa, sehingga produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.⁹³ Alasan lain saat naiknya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan jumlah pengangguran juga naik yaitu pertumbuhan ekonomi itu ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan yang bisa menyerap tenaga kerja. Kenyataan di lapangan yang sebenarnya jumlah pengangguran juga terus bertambah. Beberapa faktor yang menyebabkan angka pengangguran naik, diantaranya pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi industri padat modal yang banyak menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aziz Septiatin yang berjudul pengaruh inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.⁹⁴ Pengangguran yang dimaksud dalam penelitian Aziz adalah pengangguran terbuka, maka kenaikan pertumbuhan ekonomi menyebabkan laju yang searah, yaitu terjadinya kenaikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini dijelaskan

⁹³ *Ibid.*, hal. 399

⁹⁴ Septiatin, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat...*, hal 56

karena naiknya pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian masyarakat saja, tidak dinikmati oleh seluruh masyarakat di suatu negara.

D. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2019

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2019. Artinya, apabila terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran secara bersama-sama mengalami penurunan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan menurun.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa besar angka pengaruh jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada Tahun 2017-2019 adalah 0,345 atau 34,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 34,5% variabel terikat (pertumbuhan ekonomi) dipengaruhi oleh variabel bebas (jumlah angkatan kerja, kemiskinan, dan pengangguran). Sedangkan 65,5% dipengaruhi variabel lain diluar variabel diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.